BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

"*Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahaminya.*" QS. Al-Mu'min ayat 67.

Dari penjelasan ayat diatas bahwa proses kejadian individu mengalami tahapan dan dinamika sejak dalam kandungan hingga lahir. Seorang individu tumbuh menjadi anak, remaja atau dewasa yang mengarah pada proses pertumbuhan dan perkembangan.

Orang tua harus memperhatikan beberapa aspek antara lain terpenuhinya kebutuhan biomedis kasih sayang dan stimulasi. *Reflex* merupakan respon sterotip terhadap rangsangan tertentu dan dilakukan tanpa keterlibatan otak yang mengendalikan kesadaran. *Reflex* pertama yang dikenal adalah *primitive reflex* (reflek janin), seperti memegang benda-benda yang tersentuh oleh bayi dan reflek menghisap, secara bertahap diambil alih oleh ptak, berkembang dalam enam bulan pertama kehidupan akan terintegrasi

menjadi *postural reflex. Reflex ontegrasi* akan memberikan dasar untuk control sadar postur, koordinasi dan keseimbangan (Puspita, 2014).

Gross Motor adalah gerakan yang dilakukan melibatkan sebagian besar bagian tubuh dan biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar misal gerakan membalik, telungkup, berdiri, berjalan, berlari dan melompat (Sujarwo & Widi, 2015). Pertumbuhan dan perkembangan dalam beberapa tahun pertama kehidupan adalah indikator kesehatan yang penting bagi anak-anak. Pertumbuhan adalah bertambahnya jumlah sel tubuh dalam suatu organisme. Sementara perkembangan adalah proses seorang individu berubah sepanjang umurnya (Cole, 2012). Setiap anak akan melewati proses tumbuh kembang sesuai dengan tahapan usianya, pemantauan perkembangan anak terdiri dari perkembangan kognitif, *social emotional,* dan komunikasi, perkembangan motorik (Butchon & Liabsuetrakul, 2017).

Proses Merangkak dari *Primitive Reflex* yaitu spesifikasinya pada *Grasp Reflex and Moro Reflex* sangatlah penting. Seiring berkembangnya rentang usia dan tumbuh kembang anak munculah *Primitive Reflex* yaitu salah satunya adalah *Reflex* menggenggam atau *Grasp Reflex*, *Grasp Reflex* harus habis diusia 6 bulan, *Reflex* ini nantinya akan berpengaruh terhadap kemampuan *fine motor* pada anak, *Moro Reflex* juga dinyatakan positif jika anak secara simetris dan secara bersamaan mengarah ke abduksi dan melebarkan ekstremitas atas, dan ekstremitas bawah. Selanjutnya, secara spontan ekstremitas atas akan adduksi. Maka dominan dari *Grasp Reflex and*

Moro Reflex tidaklah berfungsi jika anak tidak bisa abduksi dan tidak bisa ekstensi serta tidak bisa menggerakkan tangan dan kaki. (Naufal Adnan Faris, 2019).

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di Tiara *Baby&Kids SPA*, Kalijambe, Sragen yang digunakan peneliti sebagai tempat penelitian. Sebelum diberikan stimulasi, bayi diberikan massage terlebih dahulu dan hal ini bertujuan untuk persiapan seluruh jaringan tubuh sebelum diberikan stimulasi serta diharapkan dapat mencapai pengoptimalan tumbuh kembang bayi di usianya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk membahas kasus *Reflek primitive* dalam bentuk skripsi dengan judul "Hubungan *Grasp Reflex* Dan *Moro Reflex (Primitive Reflex)* Dengan Kemampuan Merangkak Pada Anak Usia 4-6 Bulan Di Tiara *Baby&Kids SPA*".

B. Rumusan Masalah

Dari penjabaran latar belakang proposal penelitian ini rumusan masalahnya adalah adakah hubungan *Grasp Reflex dan Moro Reflex* terhadap kemampuan merangkak pada pada bayi usia 4-6 bulan di Tiara Baby&Kids SPA Desa Krikilan Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen, Jawa Tengah.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan *Grasp Reflex* dan *Moro Reflex* terhadap kemampuan merangkak pada bayi di Tiara *Baby&Kids SPA* Desa Krikilan Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus penelitian ini adalah bertujuan untuk :

a. Mengidentifikasi *Grasp Reflex* pada anak usia 4-6 bulan.

b. Mengidentifikasi *Moro Reflex* pada anak usia 4-6 bulan.

c. Mengidentifikasi kemampuan merangkak pada anak usia 4-6 bulan.

d. Menentukan karakteristik pada penelitian hubungan *Grasp Reflex* dan *Moro Reflex* terhadap kemampuan merangkak pada bayi di Tiara *Baby&Kids SPA* Desa Krikilan Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengembangan keilmuan tentang terapi latihan untuk meningkatkan kemampuan motorik bayi.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi orang tua bayi

      Dapat menambah pengetahuan orang tua tentang apa itu *Primitive Reflex* terutama pada *Grasp Reflex* dan *Moro Reflex* pada *Primitive Reflex* pada Bayi usia 4-6 Bulan.

   b. Bagi Fisioterapi

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak referensi sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran ilmu Fisioterapi.

   c. Bagi peneliti

      Dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya mengenai aspek yang sama secara mendalam.

   d. Bagi Masyarakat

      Penelitian ini diharapkan agar masyarakat mengetahui tentang *Grasp Reflex* dan *Moro Reflex* pada *Primitive Reflex*. Sehingga dapat mengamati dan melanjutkan program Tumbuh Kembang Pada bayi mereka Di Tiara *Baby&Kids SPA*.